

HUBUNGAN PELATIH TERHADAP KREATIVITAS SISWA DALAM PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Reza Trinanda

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: trinanda.reza@yahoo.co.id

Abstract

This article aims to find out and describe the trainer's relationship to the students' creativity in the development of dance art in junior high School of UNP. This type of research is a descriptive study that produces Qualitative data. The main instrument in this research is its own researchers. Data collection techniques are conducted by way of library studies, observation and documentation. The stage for analyzing data is to reduce data, data presentation and withdrawal of conclusions. The results showed that the activities of self-development in SMP UNP Laboratory development do not have a regular trainer and have different strategies and methods. The impact is that students lack the ability to develop patterns of motion, students feel corner and not confident if unable to mimic the techniques taught by the trainer, as well as students do not freely explore and express themselves. Therefore, the idea arises to see how the technique, and expression of the students in the dance of the Pasambahan, which has been given by his trainer.

Keywords: relationship coach, creativity students self development Dance art

A. Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Imam Wahyudi (2012:2), dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tanggung jawab pendidikan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional dan produktif dalam bidangnya masing-masing merupakan tanggung jawab dunia pendidikan, terutama sekolah formal.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Imam Wahyudi (2012:3)).

Pada kurikulum 2013, pembelajaran seni diimplementasikan dalam pelajaran Seni Budaya, yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu, seni rupa, seni teater, seni tari dan seni musik. Pembelajaran seni mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak. Hal ini terlihat pada timbulnya perasaan bangga, memiliki sifat pemberani, mampu mengendalikan emosi, mampu mengasah kehalusan budi, mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, mampu menumbuhkan rasa mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, memiliki prestasi yang baik, mampu mengembangkan imajinasi, dan menjadi anak yang kreatif.

SMP Pembangunan Laboratorium UNP merealisasikan pembelajaran seni budaya melalui kurikulum 2013 yang terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler (pengembangan diri). Pengembangan diri merupakan sebuah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sekolah. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik (Sindunurwito 2012:2).

Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran, dan mempercayai usaha hati (Tarsis Tarmudji, 1998:29).

Bentuk kegiatan pengembangan diri yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP salah satunya adalah pengembangan diri tari. Pengembangan diri tari merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono: 1997). Soedarsono berpandangan bahwa substansi dasar dari adalah gerak yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses penggarapan.

Senada dengan itu, Hawkins dalam Indrayuda (2013), mengatakan tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia dapat merasakan dan memikirkan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam disekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumen, ia mengekspresikan respon-

respon perasaannya, ia menciptakan tari. Melalui tariannya, ia berhubungan dengan dunianya sendiri dan sesamanya (orang lain).

Tari yang diajarkan pada kegiatan pengembangan diri di SMP Pembangunan Laboratorium UNP adalah tari pasambahan. Selain dari pada itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik, menghilangkan sikap egois, dan memperlihatkan sebuah kerja sama pada saat pengembangan kreativitas gerak pada tari pasambahan tersebut.

Pengelolaan kegiatan pengembangan diri tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP belum maksimal, ada beberapa hal yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengatakan kegiatan pengembangan diri tersebut kurang maksimal. Alasan tersebut antara lain yaitu dari segi pengelolaan, peserta, dan pembinaan. Dilihat dari segi pengelolaan pengembangan diri tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP belum memiliki pelatih yang profesional, SMP Pembangunan Laboratorium UNP hanya menyerahkan kepada guru muda yang mengajar senibudaya untuk menjadi pelatih dalam kegiatan pengembangan diri pengembangan diri. Kenyataannya setiap semester guru muda silih berganti mengajar di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, maka materi yang diajarkan oleh guru muda tidak pernah tuntas, tidak konsisten, dan membingungkan siswa. Dengan demikian kegiatan pengembangan diri dianggap belum berhasil dengan baik.

Dalam pelaksanaannya pelatih tari mendemonstrasikan gerak demi gerak tari pasambahan tersebut, dan seluruh peserta didik meniru gerakan yang diberikan oleh instruktur tari. Dalam meniru gerakan tari tersebut ada sebagian anak yang mempunyai daya tangkap cepat dan terampil serta ada sebagian yang tidak, sehingga peserta didik yang tidak terampil dalam menari merasa minder terhadap temannya yang sudah terampil dalam menari. Permasalahan lain yang juga muncul adalah dalam hal urutan gerak, dimana peserta didik sering lupa urutan gerak tari pasambahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menghasilkan data kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Sujarweni (2014: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Lexy J. Moleong (2014: 6) Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.

Objek penelitian ini merupakan siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang ikut dalam kegiatan pengembangan diri tari yaitu sebanyak 15 orang yang merupakan siswa kelas VII dan VIII. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Setelah masalah sudah mulai jelas, maka dapat dikembangkan sebagai instrumen yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan Diri di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Menurut Marlina.T. Mengatakan pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP mulai pertama dilaksanakan tahun 2011. Selanjutnya kegiatan tersebut terus dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, mengingat siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP memiliki minat bakat yang belum tersalur di dalam kurikulum.

Sementara itu, Sri Endang Utama menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri semenjak tahun 2011 sampai saat ini selalu diminati oleh siswa, karena siswa-siswi SMP Pembangunan Laboratorium UNP sangat menaruh minat dengan berbagai kegiatan yang ditawarkan oleh sekolah dalam kegiatan pengembangan diri tersebut.

Seiring dengan itu Necya Khairyah Masya selaku pelatih pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah lama dilakukan, tetapi setiap tahun ada perubahan dan peningkatan minat siswa terhadap kegiatan yang di tawarkan. Khusus pada pengembangan diri dalam praktek tari, tahun ini agak banyak peminatnya.

Sementara itu peneliti mengamati bahwa kegiatan pengembangan diri di SMP Pembangunan Laboratorium UNP sudah berjalan dengan terjadwal. Selain itu, tetapi fasilitas dan tenaga pelatih kurang, karena fasilitas yang digunakan saat kegiatan pengembangan diri seni tari adalah ruang kelas yang kosong, bukan ruang kesenian. Sementara dengan pelatih, pelatih yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP ini menggunakan tenaga pelatih yaitu guru PL yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP tersebut.

Prestasi pengembangan diri kesenian itu sudah mulai dari tanggal 15 Maret 2014 lomba solo song juara 2 wilayah provinsi. Prestasi seni tari dari tahun 2011 belum diraih, tetapi sekolah sering mengikuti siswa pengembangan diri seni tari lomba Tari Pendidikan di UNP.

2. Kinerja Pelatih

Hasil pengamatan peneliti tentang metode pelatih saat mendemonstrasikan gerak tari pasambahan kepada siswa cukup bagus karena pelatih mendemonstrasikan gerak kepada siswa sampai siswa bisa melakukan gerak tersebut. Ketika ada siswa yang tidak bisa melakukan gerak tari pasambahan yang telah pelatih berikan kepada siswa maka pelatih akan terus berusaha agar siswa bisa melakukan gerak tari pasambahan dengan baik dan benar.

Menurut hasil wawancara dengan Necya Khairyah Masya pelatih pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Selama proses kegiatan pengembangan diri seni tari pengembangan diri seni tari, pelatih menggunakan metode demonstrasi, karena pelatih langsung mempraktekkan gerak-gerak tari pasambahan kepada siswa, dan semua siswa mengikuti dengan baik dan benar dan juga cepat menangkap materi yang diberikan oleh pelatih kepada siswa.

Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa peneliti menguasai siswa dengan baik, ketika siswa ada yang tidak bisa melakukan gerak tari pasambahan yang telah diberikan oleh pelatih, maka pelatih tidak bosan untuk mengajarkan kepada siswa melakukan gerak tari pasambahan dengan benar dan teknik yang pas.

Karena itu peneliti melihat bagaimana cara pelatih menguasai siswa saat kegiatan pengembangan diri seni tari berlangsung, dan siswa akan mencoba melakukan gerak

tari pasambahan yang telah diajarkan oleh pelatih dengan baik dan benar, dan juga siswa akan mencoba teknik yang pas.

Hasil wawancara dengan Necya Khairiyah Masya pelatih pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Necya mengatakan bahwa “ saya menggunakan strategi Ekspositori, karena saya ingin siswa saya dapat menguasai materi yang telah saya berikan selama proses kegiatan pengembangan diri berlangsung”. Pelatih menggunakan strategi itu agar siswanya bisa menguasai materi yang diberikan oleh pelatih.

3. Keterampilan Pelatih dalam Mendemonstrasikan Tari

Menurut pengamatan peneliti pada waktu kegiatan pengembangan diri seni tari. Keterampilan siswa yang peneliti lihat selama proses kegiatan pengembangan diri seni tari adalah setiap anak mempunyai karakter yang berbeda dalam menari, dan juga mempunyai teknik menari yang berbeda, dengan itu lah peneliti melihat bagaimana cara pelatih terampil dalam mendemonstrasikan gerak tari pasambahan dengan baik dan benar, agar semua siswa bisa mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan maksimal.

Maka disinilah peneliti melihat keterampilan pelatih saat mendemonstrasikan gerak tari pasambahan kepada siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium. Menurut pengamatan peneliti pelatih terampil saat mendemonstrasikan gerak tari pasambahan, ada siswa yang tidak bisa melakukan gerak tersebut maka pelatih mengajarkan kepada siswa sampai siswa bisa melakukan gerak tersebut dengan baik dan benar.

Setelah dilakukan oleh pelatih tetapi masih ada siswa yang kurang cepat menangkap, karena tidak semua siswa yang terampil dalam menari tetapi kemauan siswa untuk menari itu ada pada diri mereka. Peneliti melihat ketika siswa yang tidak bisa melakukan gerak tari tersebut mereka merasa minder terhadap siswa yang bisa melakukan gerak tari dengan baik dan benar.

4. Kreativitas Siswa

Hasil wawancara dengan Puja Syahrul siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Puja mengatakan bahwa respon siswa terhadap materi yaitu berbeda-beda, ada yang bisa langsung tangkap dan ada pula yang tidak. Tidak hanya daya tangkap siswa, respon siswa ketika mengetahui gerak tari yang pelatih berikan kepada siswa ada yang tidak nyaman, karena siswa tersebut tidak biasa menari atau tidak pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari sebelumnya.

Sementara itu Syafrina Fitri mengatakan bahwa respon siswa terhadap materi itu tergantung dengan siswanya masing-masing, apabila siswanya cepat menangkap materi apa yang diberikan oleh pelatih, maka ia akan cepat mendapatkan materi atau gerakan yang telah diberikan oleh pelatih, begitu pun sebaliknya.

Sementara itu wawancara dengan Saskia Triayudia mengatakan bahwa respon siswa terhadap materi yaitu tergantung dengan pelatih nya juga, apabila pelatihnya bisa membawakan atau memberikan materi dengan baik, maka siswa juga bisa menerima materi yang diberikan oleh pelatih, dan begitu juga sebaliknya.

Wawancara dengan beberapa orang siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari tentang sosok pelatih yang selama ini melaksanakan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Menurut Puja Syahrul kelas VIII B. Puja mengatakan bahwa sosok pelatih saat mengajar / pada saat mendemonstrasikan gerak tari cukup sabar, karena teman-teman

puja sendiri tidak semuanya pandai dalam menari, tetapi ibu neya mengajarkan kepada teman-teman satu per satu gerak sehingga teman-teman bisa mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari dengan baik.

Sementara itu dengan siswa Saskia Triayudia kelas VII C. Saskia mengatakan bahwa sosok pelatih saat melaksanakan kegiatan pengembangan diri suara ibu neya terlalu lembut, jadi semua teman-teman tidak mau mendengarkan apa kata ibu neya, tetapi ketika ibu neya sudah marah karena teman-teman tidak mau mengikuti perintah ibu neya, teman-teman akhirnya mengikuti perintah ibu neya, karena tidak mau dimarahi oleh ibu neya, dan semua teman-teman mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan baik.

Menurut Sri Endang Utama tentu setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat tangkap dan ada siswa yang kurang cepat menangkap. Maka disini pelatih berusaha untuk menyeimbangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pengembangan diri seni tari ini.

Hasil wawancara dengan Neya Khairyah Masya pelatih pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium. Neya mengatakan kreativitas siswa tentu berbeda-beda, karena setiap siswa mempunyai caranya yang berbeda, ada siswa yang tepat melakukan teknik geraknya, dan ada siswa yang tidak tepat melakukan teknik geraknya. Tetapi pelatih ingin menyamakan teknik gerak yang ia berikan kepada siswa.

Seiring dengan itu menurut siswa Puja Syahrul puja sendiri merasakan kurang cepat menangkap dan kurang percaya diri dalam melakukan gerakan yang telah diberikan oleh pelatih, tetapi puja terus berusaha agar bisa melakukan gerak tari pasambahan itu dengan baik dan benar, sehingga puja bisa melakukan gerak tari pasambahan yang telah diberikan oleh pelatih dengan baik dan juga puja sebagai contoh untuk siswa yang lainnya karena puja berusaha untuk bisa melakukan gerak tari pasambahan yang telah dipelajari.

5. Pembahasan

Pengembangan diri bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, awalnya tidak percaya diri karena sudah di motivasi untuk bisa melakukan apa yang diperintahkan dan akan bisa mewujudkan impian yang ada pada diri siswa tersebut (Tarsis Tarmudji, 1998:29)

Menurut Djamarah dan Zain (2014:90) metode demonstrasi proses penerimaan siswa saat guru memberikan pelajaran apakah siswa dapat mengamati dan memperhatikan pelajaran yang telah diberikan guru saat pelajaran berlangsung.

Menurut Abraham Maslow dan Carl Rogers kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. , aktualisasi diri ialah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi-mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari pemberian materi kepada siswa tidak sesuai dengan konsep tari pendidikan. Guru menggunakan metode pembelajaran seni tari dengan mengajarkan materi tarian lokal yaitu tari pasambahan. Hal ini justru memasung imajinasi dan kreativitas siswa. Siswa dituntut untuk menghafal gerak tari bentuk yang telah ditetapkan tersebut, siapa yang hafal akan mendapatkan nilai yang baik.

Pelatih di SMP Pembangunan Laboratorium UNP silih berganti dikarenakan pelatih yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP tersebut adalah mahasiswa PL Seni Budaya. Guru Seni Budaya SMP Pembangunan Laboratorium UNP menyerahkan kegiatan pengembangan diri seni tari kepada mahasiswa PL. Pelatih menggunakan strategi yang keempat yaitu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya dan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang digunakan oleh pelatih mengajarkan atau memperagakan gerak tari pasambahan kepada siswa, maka siswa akan menirukan gerak demi gerak yang telah diperagakan oleh pelatih tersebut.

Tujuan pelatih memberikan materi tentang tari pasambahan kepada siswa agar siswa bisa melakukan teknik menarikan tari pasambahan dengan benar, dan ekspresi siswa dituntut agar ketika siswa menarikan tari menjadi lebih indah, apabila siswa menarikan tari pasambahan menggunakan teknik yang pas dan mempunyai ekspresi yang bagus. Maka penonton yang melihat akan menyukai tari pasambahan yang di pertunjukan oleh siswa.

D. Simpulan

Pelatih kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP ini tidak mempunyai pelatih tetap, tetapi yang menjadi pelatih pengembangan diri adalah guru PL seni budaya yang ada disekolah tersebut. Setiap semesternya pelatih pengembangan diri seni tari silih berganti, dan setiap masing-masing pelatih juga memiliki strategi dan metode yang berbeda.

Peneliti melihat pada semester sekarang yaitu pada semester genap ini saat memperagakan gerak yang sudah di peragakan oleh pelatih siswa melakukan gerak tersebut tidak sama rata. Dampak yang ditimbulkan jika kreativitas siswa terhambat adalah siswa kurang mampu mengembangkan motif-motif gerak, siswa merasa terpojok dan tidak percaya diri jika tidak mampu menirukan teknik gerak yang diajarkan pelatih, serta siswa tidak bebas bereksplorasi dan mengekspresikan dirinya. Lahirnya sebuah tari sangat tergantung dari daya kreativitas seseorang. Oleh sebab itu, timbul ide peneliti untuk melihat bagaimana teknik, dan ekspresi siswa dalam menarikan tari pasambahan, yang telah diberikan oleh pelatuhnya.

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada: 1) Pihak sekolah dan guru Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP harus mempunyai pelatih seni tari tetap, 2) Kepada orang tua harus memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri, karena pengembangan diri juga termasuk kedalam penilaian, 3) Kepada siswa harus berlomba-lomba untuk meningkatkan teknik gerakannya dalam melakukan gerak tari pasambahan, selain untuk mendapatkan nilai yang bagus, siswa juga terampil dalam menari.

Daftar Rujukan

- Dajamara, Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Malang
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Universitas Semarang Press 2007.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong. L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono.1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*.Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Tarmudji,Tarsis.1998.*Pengembangan Diri*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Wahyudi,Imam. (2012). *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya.ss